

**“APLIKASI *STRUCTURAL EQUATION MODELLING* DALAM MENENTUKAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA
PETANI KAKAO DI KECAMATAN LEMBANG, KABUPATEN PINRANG, SULAWESI
SELATAN”**

**HARDIYANTI
G021191086**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**APLIKASI *STRUCTURAL EQUATION MODELLING* DALAM MENENTUKAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN RUMAH
TANGGA PETANI KAKAO DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN
PINRANG
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**HARDIYANTI
G021 19 1086**



Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Aplikasi *Structural Equation Modelling* Dalam Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao Di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan

Nama : Hardiyanti

NIM : G021191086



Tanggal Lulus : 07 Agustus 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : **APLIKASI *STRUCTURAL EQUATION MODELLING* DALAM MENENTUKAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI KAKAO DI KECAMATAN LEMBAH KABUPATEN PINRANG**

NAMA MAHASISWA : **HARDIYANTI**

NOMOR POKOK : **G021191086**

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.
Ketua Sidang

Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Anggota

Prof. Ir. Muhammad Arsvad, S.P., M.Si., Ph.D.
Anggota

Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.
Anggota

Tanggal Ujian: 07 Agustus 2023

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardiyanti

Nim : G021 19 1086

Program Studi : Agribisnis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

“Aplikasi *Structural Equation Modelling* Dalam Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar- benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 07 Agustus 2023

Yang Menyatakan,

Hardiyanti

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul “Aplikasi *Structural Equation Modelling* dalam Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 07 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Hardiyanti

G021 19 1086

ABSTRAK

Hardiyanti G021191086 “Aplikasi *Structural Equation Modelling* Dalam Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”. Dibimbing oleh: **Prof. Dr. Ir Sitti Bulkis, M.S dan Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**

Kakao merupakan komoditas unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan sentra produksi meliputi beberapa Kabupaten yakni Luwu Utara, Luwu, Wajo, Bone, dan Pinrang. Produksi kakao Indonesia pada beberapa tahun terakhir mengalami naik turun, Tingkat produksi kakao dipengaruhi oleh usahatani. Usahatani kakao akan memberikan keuntungan besar apabila semua pelaku agribisnis kakao bekerjasama mulai dari penyaluran saprodi, sampai kepada pemasaran produk yang dihasilkan oleh setiap pelaku agribisnis kakao yang dilakukan dengan bersinergi dan saling mendukung setiap subsistemnya akan mampu meningkatkan produktivitas secara optimal selain itu rendahnya mutu kakao Indonesia tidak saja menimbulkan kerugian besar di pasaran dunia, tapi juga berdampak terhadap pendapatan petani dan produksi kakao. Agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor produksi, sosial demografi, modal sosial, dan produktivitas terhadap kesejahteraan rumah tangga petani kakao di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang maka penulis akan menggunakan analisis structural equation modeling (SEM) dengan bantuan aplikasi AMOS. Adapun sampel yang digunakan berjumlah 120 orang petani kakao yang tersebar di kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa faktor produksi, sosial demografi, dan modal sosial memiliki pengaruh secara langsung terhadap Produktivitas. Faktor produksi, sosial demografi, modal sosial, dan produktivitas memiliki pengaruh secara langsung terhadap Kesejahteraan rumah tangga petani kakao di kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Produktivitas memiliki pengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan rumah tangga petani kakao di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: Produktivitas, Kesejahteraan, Petani Kakao.

ABSTRACT

Hardiyanti G021191086 *“Appllication Of Structural Equation Modelling In Determining The Factors That Affect The Welfare Of Cocoa Farmer Households In Pinrang District”* Guided by: **Prof. Dr. Ir Sitti Bulkis, M.S dan Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**

Cocoa is a leading commodity in South Sulawesi Province, with production centers covering several regencies, namely North Luwu, Luwu, Wajo, Bone, and Pinrang. Indonesian cocoa production has increased in recent years. The level of cocoa production is influenced by farming. Cocoa farming will provide great benefits if all cocoa agribusiness actors work together, starting from the saprodi league to marketing the products produced by each cocoa agribusiness actor, which is carried out in synergy and mutual support for each of its subsystems. optimally increasing productivity. Besides that, the low quality of Indonesian cocoa not only causes huge losses in the world market but also has an impact on farmers' income and cocoa production. In order to find out how much influence the factors of production, social demography, social capital, and productivity have on the welfare of cocoa farmer households in Lembang District, Pinrang Regency, the authors will use structural equation model analysis (SEM) with the help of the AMOS application. The sample used was 120 cocoa farmers spread across Lembang District and Pinrang Regency. From the test results, it was found that factors of production, social demography, and social capital have a direct influence on productivity. Factors of production, social demography, social capital, and productivity have a direct influence on the welfare of cocoa farmer households in Lembang sub-district, Pinrang Regency. Productivity has a direct influence on the welfare of cocoa farmer households in Lembang District, Pinrang Regency.

Keywords: Productivity, Welfare, Cocoa Farmers

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hardiyanti, lahir di Barru, pada tanggal 28 September 2001. Merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Alimuddin dan Ibu Arsiah. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa Pendidikan formal yaitu :

1. TK PGRI Bottolampe (2005 – 2007)
2. SD Inpres Bottolampe (2007 – 2013)
3. SMP Negeri 2 Tanete Riaja (2013 – 2016)
4. SMA Negeri 3 Barru (2016 – 2019)

Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tahun 2019 untuk jenjang Pendidikan Strata satu (S1). Selama menempuh Pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi diantaranya mengikuti jenjang kaderisasi di tingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota muda, selain itu penulis juga bergabung dalam organisasi yaitu KOPMA UNHAS (Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin). Penulis juga pernah menjadi asisten dan mentor di mata kuliah Kewirausahaan Eksperensial dan mata kuliah APPAS. Penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat internasional. Untuk memperoleh pengalaman kerja, penulis pernah melakukan magang di Balai Serifikasi Benih Mutu Perkebunan, UD. Yasaigreen, dan UD. Sirup Markisa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ATAS kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul “*Applikasi Structural Equation Modeling dalam Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*”, di bawah bimbingan Ibu Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S. dan Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 07 Agustus 2023

**Penulis,
Hardiyanti**

PERSANTUNAN

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat Rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Aplikasi Structural Equation Modelling dalam Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa isitiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghanturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **Alimuddin** dan ibunda tersayang **Arsiah** dengan penuh kerendahan hari penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan Ayah dan Bunda. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi.

Namun, dengan tekad kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimah kasih terdalam setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** selaku pembimbing utama dan ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing saya dengan sangat baik dan penuh dengan kesabaran. Penulis memohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan selama prose bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.** dan ibu **Ni Made Viantika S., S.P., M. Agb.** selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu, kritik, masukan serta saran yang sangat membangun demi penyempurnaan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekertaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh Pendidikan.
4. Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku panitia ujian sarjana dan Bapak **Achmad Amiruddin., S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal, terimah kasih telah meluangkan waktunya dalam mengatur seminar serta setelah memberikan petunjuk, saran dan masukan dalam penyempurnaan tugas akhir penulis.
5. Ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.** selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan waktu, arahan, serta sarannya kepada penulis selama perkuliahan.

6. Bapak dan ibu dosen, khususnya pada Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh Pendidikan.
7. Staf Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Bapak **M.Rusli** dan Ibu **Fatima, S.Pd**, yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir.
8. Bapak dan ibu petani kakao di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang yang bersedia menjadi responden, terimah kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian dilapangan.
9. **Muh. Iqbal**, seseorang yang telah menemani, memberikan semangat, dan mendukung dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terimah kasih atas kebaikan, ketulusan, dukungan, kesabaran, kepercayaan, kasih sayang, saran dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Teruntuk **Afiah, Winda, Imma** terimah kasih sudah menjadi teman yang baik selama masa perkuliahan, atas bantuan yang diberikan mulai dari maba hingga penyusunan skripsi. Penulis sangat bersyukur bisa mengenal kalian.
11. Teman-teman KKN terbaikku (**Claudia, Eva, Madin, dan Amal**) terimah kasih telah menjadi orang baik dalam masa KKN penulis. Semoga pertemanan kita bisa langgeng dan semoga kesuksesan selalu menghampiri kita semua.
12. Teman-teman SMA ku yang tercinta (**Nica, Isna, dan Lili**) terimahkasih telah menjadi teman yang baik dan menyenangkan untuk penulis dari SMA hingga saat ini. Terimah kasih sudah mau mendengarkan keluh kesah penulis selama mengerjakan skripsi. Semoga kalian sehat selalu aamiin.
13. Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Angkatan 2019 ‘**ADH19ANA**’ teman seperjuangan penulis, terimah kasih atas segala bantuan, saran, motivasi yang diberikan kepada penulis serta nasihat-nasihatnya kepada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki dikampus bersama-sama hingga saat ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak bisa penulis sampaikan satu-persatu. Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dan Kesehatan untuk kita semua.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PERSANTUNAN	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Research Gap (<i>Novelty</i>).....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kakao	11
2.2 Kesejahteraan Rumah Tangga	11
2.3 Faktor Produksi	13
2.4 Sosial Demografi.....	14
2.5 Modal Sosial.....	16
2.6 Produktivitas.....	17
2.7 Kerangka Pemikiran.....	19
III. METODE ANALISIS	21
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.4 Metode Pengumpulan Data	22
3.5 Jenis dan Sumber Data	22
3.6 Metode Analisis.....	24
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	25
3.6.2 Analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Lokasi	32
4.1.1 Letak Geografis.....	32
4.1.2 Demografi	32
4.2 Karakteristik Responden	33

4.2.1	Umur	33
4.2.2	Tingkat Pendidikan	34
4.3	Analisis Data Statistik Deskriptif	34
4.3.1	Faktor Produksi (X1)	34
4.3.2	Sosial Demografi (X2)	36
4.3.3	Modal Sosial (X3)	37
4.3.4	Produktivitas (Y1)	39
4.4.1	Evaluasi Model Pengukuran	42
4.4.1.1	Pengujian Validitas Konvergen (<i>Covergent Validity</i>)	42
4.4.1.2	Pengujian Realiabilitas Konstruk	43
4.4.2	Evaluasi Model SEM	44
4.4.2.1	Uji Kecocokan Model	44
4.4.2.2	Uji Nilai <i>R-Square</i>	45
4.4.3	Konversi Diagram Jalur ke Dalam Bentuk Persamaan	46
4.4.4	Pengujian Hipotesis	47
4.4.4.1	Pengujian Pengaruh	47
4.5	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao	49
4.5.1	Pengaruh Faktor Produksi, Sosial Demografi, dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas	49
4.5.2	Pengaruh Faktor Produksi, Sosial Demografi, dan Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao	52
4.5.3	Pengaruh Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao	55
V.	KESIMPULAN	58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	58
	DAFTAR PUSTAKA	59
	LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Table 1. Produksi Kakao di Nasional, Sulawesi Selatan, dan Kabupaten Pinrang 2011-2021	1
Table 2. Data Penelitian Sebelumnya	5
Table 3. Variabel Indikator, Deskripsi Variabel, Sub Indikator, dan Skala Pengukuran.	23
Table 4. Keterangan Variabel-variabel Diagram Jalur Analisis SEM	26
Table 5. Beberapa Ukuran <i>Goodness of Fit Test</i> (GFT)	29
Table 6. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang	32
Table 7. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Table 8. Jumlah Responden Menurut Umur	33
Table 9. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan	34
Table 10. Kategorisasi Variabel Motivasi	35
Table 11. Nilai Statistik Variabel Sosial Demografi	36
Table 12. Nilai Statistik Variabel Modal Sosial	38
Table 13. Nilai Statistik Variabel Produktivitas.	39
Table 14. Nilai Statistik Variabel Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao.	41
Table 15. Uji Validitas Konstruk.	42
Table 16. Uji Realiabilitas Konstruk.	43
Table 17. <i>Goodness of Fit</i> Model.	44
Table 18. <i>Goodnes of Fit Model</i> Setelah <i>Modifikasi Index Cofariance</i>	45
Table 19. Nilai <i>R-square</i>	46
Table 20. Interpretasi <i>Koefisien R-square</i>	46
Table 21. Uji Hipotesis Pengaruh	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian.....	20
Gambar 2. Diagram Jalur Analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM).	26
Gambar 3. Diagram Jalur	42
Gambar 4. Diagram Jalur Setelah <i>Modifikasi Index Covariance</i>	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Koesioner Penelitian.....	63
Lampiran 2. Analisis SEM (Sebelum Drop)	72
Lampiran 3. Analisis SEM (Setelah Modifikasi Index)	81
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	88

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao L*) dapat tumbuh subur dan berbuah di daerah tropis. Terletak antara 20°LU-20°LS dengan ketinggian 1-600 m dari permukaan laut, tetapi kadang-kadang juga masih bisa tumbuh pada ketinggian 900 m dari permukaan laut. Tanaman kakao tidak tahan terhadap kekeringan yang panjang, curah hujan yang dibutuhkan adalah 1600-3000 mm per tahun. Suhu harian yang baik untuk pertumbuhan adalah 24-28°C dengan kelembaban 80%. Tanaman ini berbunga sepanjang tahun. Jumlah bunga kakao mencapai 500-12000 bunga/pohon/tahun, tetapi jumlah buah batang yang dihasilkan hanya sekitar 1%. Penyeburkan bunga kakao dibantu oleh serangga *Farcipomiya spp* (Susanto, 1992) dalam (Diyantri, 2013). Tanaman kakao salah satu komoditi andalan perkebunan yang perannya cukup penting bagi perekonomian nasional dan komoditas perkebunan yang peran cukup nyata dan dapat di andalkan dalam mewujudkan program pembangunan pertanian, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendorong pengembangan wilayah, pengembangan agroindustri, peningkatan kesejahteraan petani, dan peningkatan devisa negara (Firdaus, 2015) dalam (Idan, 2022).

Mutu kakao rakyat di Indonesia masih cukup rendah, padahal bila dilihat dari segi jumlah adalah yang terbesar, sehingga masalah mutu kakao pun menjadi faktor paling menonjol dan menjadi kendala utama dalam skala nasional (Puslitkoka, 2010) dalam (Tenriawaru et al., 2018). Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan produksi kakao di Sulawesi Selatan ialah rendahnya kualitas dan kuantitas bibit (Nappu & Sudiang, 2015). Hal ini disebabkan karena sebagian besar perkebunan kakao berupa perkebunan rakyat yang masih dikelola dengan cara tradisional sehingga optimalisasi pemanfaatan lahan sangat rendah (Wahyudi et al. 2009) dalam (Ariningsih et al., 2019). Menurut (Saputro & Sariningsih, 2020) Kebijakan pengembangan kakao diarahkan kepada upaya mewujudkan agribisnis kakao yang efisien dan efektif sehingga tercipta hasil kakao yang berdaya saing melalui peningkatan produktivitas dan mutu kakao secara terintegrasi yang didukung dengan penguatan kelembagaan usaha dan pemberdayaan petani.

Table 1. Produksi Kakao di Nasional, Sulawesi Selatan, dan Kabupaten Pinrang 2011-2021

WILAYAH	2016	2017	2018	2019	2020	2021
NASIONAL	658.390	590.684	767.280	783.978	739.483*	706.500**
SULAWESI SELATAN	114.276	100.391	124.952	118.775	108.983*	107.100**
KABUPATEN PINRANG	12.280,5	11.067	19.585	7.565,56	11.099,6*	9.000**

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Keterangan: *) Angka Sementara

***) Angka Estimasi

Produksi kakao Indonesia pada beberapa tahun terakhir mengalami naik turun dimana pada tahun 2021 sebesar 706.500 ton jumlah ini turun 0,97% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 739.483 ton. Melihat trennya, produksi kakao didalam negeri bergerak fluaktif dalam satu dekade terakhir. Produksi kakao terbesar terjadi pada tahun 2018 mencapai 767.280 ton. Sementara, produksi terendah terjadi pada tahun 2017 yang hanya sebesar 590.684

ton (BPS,2021). Berdasarkan provinsinya, produksi kakao paling besar berada di Sulawesi Tengah sebesar 130.600 ton. Posisinya diikuti oleh Sulawesi Tenggara dengan produksi kakao sebesar 114.000 ton. Produksi kakao di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat masing-masing sebanyak 107.700 ton dan 70.900 ton (BPS,2021). Luas areal lahan perkebunan kakao di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 yakni seluas 195.980 ha dengan banyaknya petani menurut jenis tanaman perkebunan rakyat sebanyak 220.421 kepala keluarga. Oleh karena itu, Sulawesi Selatan memiliki potensi yang sangat besar menjadi sentra utama dalam produksi kakao (BPS, 2021).

Kakao merupakan komoditas unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan sentra produksi meliputi beberapa Kabupaten yakni Luwu Utara, Luwu, Wajo, Bone, dan Pinrang (Nappu, 2013). Kabupaten Pinrang menempati urutan kelima sebagai sentra produksi kakao di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah produksi 19.585 ton kakao pada tahun 2018 (Rahmatullah, 2022). Namun, Pinrang juga masih menghadapi masalah dalam meningkatkan produksi kakao. Hal ini juga dibuktikan dari data pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa kondisi produksi yang fluktuatif juga terjadi pada kabupaten tersebut. Peningkatan produksi mempengaruhi tingkat produktivitas yang akhirnya berimbas pula terhadap pendapatan dan posisi finansial petani (Ruzamman, 2022). Hal ini sangat berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan bagi petani melalui peningkatan pendapatan.

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup khususnya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Selain itu, kesejahteraan dapat pula diartikan sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh seseorang, lembaga masyarakat ataupun lembaga pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan pendapatan dan pendidikan (Suharto, 2009) dalam (Wibawa & Wihartanti, 2018). Taraf kesejahteraan rakyat tidak hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu, hal itu dikarenakan dimensi kesejahteraan yang dimiliki sangat luas dan kompleks. Oleh karena itu, kesejahteraan rakyat dapat diamati dari berbagai aspek yaitu kependudukan, pendidikan, kesehatan dan gizi, ketenagakerjaan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, sosial, dan lain-lain (G. Pratama, 2021).

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah (G. Pratama, 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu sektor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, dan luas lahan. Pendapatan petani berdasarkan besar kecilnya hasil panen, masih terdapat beberapa faktor yang lain yang ikut menentukannya yaitu faktor sosial dan ekonomi (Ridha, 2017).

Produktivitas sangat penting dalam meningkatkan pendapatan yang nantinya untuk kesejahteraan. Produktivitas petani dipengaruhi oleh input dan output dari usaha tani. Input dari usaha tani meliputi modal, tenaga kerja dan teknologi sedangkan output usaha tani meliputi hasil produksi petani. Produktivitas sangat dipengaruhi dalam penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien dan efektif dalam kegiatan bertani (Prasetyawan, 2011). Produktivitas adalah sebuah

konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, alat yang digunakan, pupuk dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut (Ibnu Sukotjo 1995:281) dalam (Gunandi, 2022). Faktor-faktor produksi merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil produksi (Kusumayanti et al., 2018). Faktor produksi dalam usahatani yang mencakup adalah luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja merupakan faktor dalam usaha pertanian karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan suatu produk maka di perlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi (input) dan (output), (Soekartawi,2003) dalam (Jayusman & Shavab, 2020). Pupuk adalah salah satu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik kimia atau biologis tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman, pupuk adalah suatu bahan yang mengandung unsur hara tanah. Salah satu usaha petani untuk meningkatkan hasil produksi pertanian adalah melalui pemupukan (lestari, 2017) dalam (M. A. K. Putra et al., 2021). Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki. (lestari, 2017) dalam (M. A. K. Putra et al., 2021). Luas lahan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sektor pertanian dimana hasil pertanian di tentukan oleh luas atau sempitnya suatu lahan, semakin luas lahan maka akan semakin besar hasil produksi yang di peroleh (Manik,2015) dalam (Arimbawa & Widanta, 2017).

Selain itu juga produktivitas petani tidak lepas dari faktor-faktor sosial demografi dan modal sosial yang ada disekitarnya (Ramalia, 2011). Faktor sosial demografi yang mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga petani meliputi pengalaman, usia dan jumlah anggota keluarga (Lilis, 2009). Pengalaman berusahatani dapat dilihat dari lamanya bertani, dimana semakin lama melakukan kegiatan usahatannya, petani yang memiliki pengalaman berusahatani maka mereka lebih mempunyai kapasitas yang lebih baik dan memiliki banyak pengalaman (Lestari, 2019). Umur petani berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam bekerja dan cara berpikir dalam mengambil keputusan. Petani yang berumur relatif lebih muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik serta lebih mudah mengadopsi teknologi yang mampu meningkatkan produksi dan tentunya pendapatan petani. (Asrar, 2015). Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat kesejahteraan petani, semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin banyak jumlah tanggungan yang harus ditanggung untuk memenuhi kebutuhan mereka (G. Pratama, 2021).

Komponen penting dalam hal kesejahteraan adalah karakteristik pribadi dari petani yang meliputi pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman (Demihartini, 2005). Penguasaan teknologi yang inovatif tentu digunakan dan seringkali disalurkan melalui lembaga atau kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan tujuan dengan ini modal sosial akan dapat terbentuk. Modal sosial ini dibentuk dari kepercayaan, jaringan, dan norma antara kelompok petani (Dewi, 2014). Oleh karena itu, modal sosial adalah benar-benar suatu bentuk modal yang harus termanfaatkan tidak hanya dalam internal kelompok tetapi juga diluar kelompok. Fakta yang terjadi selama ini bahwa kelompok tersebut memiliki radius kepercayaan yang sempit

sehingga dalam kelompok memiliki solidaritas yang tinggi dan mengakibatkan mengurangi kemampuan anggota kelompok untuk bekerja sama dengan pihak luar, dan sering menganggap pihak luar sebagai hal yang negative (Pratama, 2019).

Berdasarkan *issue* yang telah dipaparkan, maka penulis melihat akan perlunya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor produksi, sosial demografi, modal sosial, dan produktivitas terhadap kesejahteraan rumah tangga petani kakao di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Karena hal itu, penulis akan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan software Amos sebagai metode untuk mendapatkan hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga petani kakao. *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan teknik analisis multivariate yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks dan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai suatu model (Ramadiani, 2016). Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Aplikasi *Structural Equation Modelling* Dalam Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Mutu kakao rakyat di Indonesia masih cukup rendah, padahal bila dilihat dari segi jumlah adalah yang terbesar, sehingga masalah mutu kakao pun menjadi faktor paling menonjol dan menjadi kendala utama dalam skala nasional (Puslitkoka, 2010) dalam (Tenriawaru et al., 2018). Hal ini disebabkan karena sebagian besar perkebunan kakao berupa perkebunan rakyat yang masih dikelola dengan cara tradisional sehingga optimalisasi pemanfaatan lahan sangat rendah (Wahyudi et al. 2009) dalam (Ariningsih et al., 2019). Hal ini sangat berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan bagi petani melalui peningkatan pendapatan. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup khususnya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Selain itu, kesejahteraan dapat pula diartikan sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh seseorang, lembaga masyarakat ataupun lembaga pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan pendapatan dan pendidikan (Suharto, 2009) dalam (Wibawa & Wihartanti, 2018).

. Berdasarkan uraian di atas, maka fokus dari permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah faktor produksi, sosial demografi, dan modal sosial berpengaruh terhadap produktivitas petani kakao di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?
2. Apakah faktor produksi, sosial demografi, dan modal sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani kakao di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?
3. Apakah produktivitas berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani kakao di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang?

1.3 Research Gap (Novelty)

Dalam *research gap (Novelty)*, peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakan hasil-hasil yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

Table 2. Data Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Tahun, dan Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Sherly Ananda,Dkk (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Rakyat Di Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus Di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar)	Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja, Pupuk, Kakao	Model Regresi Berganda	Faktor - faktor yang mempengaruhi produksi kakao di Nagari Balimbing Kabupaten Tanah Datar adalah luas lahan dan curahan tenaga kerja.Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi produksi kakao di Nagari Balimbing Kabupaten Tanah Datar adalah pupuk kandang dan pupuk ponska.
2	Cut Gustiana Dan Irwanto (2017) Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, Dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao (Theobroma Cacao) Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang	Biaya Produksi, Pengalaman, Keterampilan, Pendapatan, Bibit, Pupuk,Pestisida, Dan Penerimaan	Regresi Linier Berganda	bahwa secara serempak variabel tingkat biaya produksi, pengalaman, dan keterampilan memberi pengaruh yang sangat nyata terhadap pendapatan petani dalam berusahatani kakao. Hasil pengujian secara parsial pada variabel biaya produksi (X1) , variabel pengalaman (X2) dan variabel keterampilan (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap

No	Nama, Tahun, dan Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
3	Nurul Kholifa (2016) Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap)	Modal Sosial, Kepercayaan, Partisipasi, Jaringan, Norma Sosial, Dan Produktivitas, Produktivitas Petani.	Analisis Regresi Linear Berganda	pendapatan usahatani kakao (1) Variabel kepercayaan positif berpengaruh terhadap produktivitas petani (2) Variabel partisipasi positif berpengaruh terhadap produktivitas petani (3) Variabel jaringan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (4) Variabel norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (5) Variabel kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap produktivitas petani.
4	Indra Lestari (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kakao Rakyat Di Desa Lasiroku Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka	Luas Lahan, Pupuk, Tenaga Kerja, Dan Kakao	Analisis Regresi	Hasil uji hipotesis, di peroleh tingkat signifikan 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti faktor-faktor produksi kakao sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kakao di Desa Lasiroku Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka.
5	Marhawati, (2021)	Dkk Bibit, Pohon	Jumlah Yang Uji Validitas,	bibit, jumlah pohon yang berproduksi,

No	Nama, Tahun, dan Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Kakao Di Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar	Berproduksi, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja.	Uji Realibilitas, Uji Asumsi Klasik, Dan Uji Hipotesis.	dan pestisida berpengaruh terhadap produksi kakao sedangkan pupuk, dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kakao. Hasil analisis secara simultan atau keseluruhan variabel antara bibit, jumlah pohon yang berproduksi, pupuk pestisida, dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kakao
6	I Made Gunarsa Putra, Dkk (2017) Analisis Pagaruh Faktor Produksi, Sosial Demografi, Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Di Kabupaten	Kesejahteraan, Produktivitas, Faktor Produksi, Modal Sosial, Sosial, Demografi, Nelayan	Structural Equation Model (Sem)	1) Kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan berada diatas garis kemiskinan dengan perbandingan standar BPS Tahun 2015 dan UMK Kabupaten Tabanan Tahun 2016, 2) Peningkatan faktor faktor produksi (modal, tenaga kerja, teknologi) dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan, 3) Peningkatan faktor sosial demografi (pengalaman, umur, jumlah anggota keluarga) dapat meningkatkan

No	Nama, Tahun, dan Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
				kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kabupaten Tabanan
7	Irsad Asrar, Dkk (2015) Analisis Produksi Usahatani Kakao Di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong	Jumlah Tanaman Yang Berproduksi, Pupuk, Pestisida, Tenaga Kerja, Dan Produksi Kakao	Fungsi Produksi Cobb-Douglas	ecara masing-masing variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani kakao di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.
8	Budhi Cahyono,Dkk (2012) Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo	Modal Sosial, Kesejahteraan, Kepemimpinan Transformasional, Pendampingan	<i>Action Research</i>	nilai-nilai kepercayaan dalam modal sosial sangat dominan sebagai dasar bagi masyarakat pedesaan untuk dijadikan modal dalam peningkatan fungsi yang lain, seperti peningkatan respek dan keuntungan bersama. Permasalahan dalam optimaction researchalisasi modal sosial menyangkut masalah alam, masalah sumber daya manusia, dan manajemen.
9	Jay Hendrayana (2020) Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pada Usahatani Karet (Studi Kasus Di Desa Teraju	Desa Teraju, Karakteristik, Kesejahteraan, Petani Karet, Usahatani Karet	Deskriptif Kuantitatif	bahwa umur dan pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat kesejahteraan petani

No	Nama, Tahun, dan Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
	Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau)			
10	Gadhing Pratama (2019) “Analisis Structural Equation Modelling Terhadap Produktivitas Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Selesai	Faktor Produksi, Sosial Demografi, Modal Sosial, Produktivitas Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani	Analisis Sem	Berdasarkan hasil penelitian, Sosial Demografi dan Modal Sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap Produktivitas. Sosial Denografi dan Produktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Kesejahteraan rumah tangga petani. Kemudian Faktor Produksi berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas. Faktor Produksi.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat dilihat bahwa kebaruan terhadap penelitian ini yaitu dari segi lokasi penelitian. Selain itu, adapun yang menjadi pembeda antara beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan dengan rencana penelitian ini yaitu belum terdapat penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga petani kakao pada subjek penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian yaitu orang, tempat, atau benda yang akan diamati. Dalam hal ini subjek penelitiannya yaitu petani kakao di kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Kesejahteraan rumah tangga petani kakao di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh faktor produksi, sosial demografi, dan modal sosial terhadap produktivitas petani kakao di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
1. Menganalisis pengaruh faktor produksi, sosial demografi, dan modal sosial terhadap kesejahteraan rumah tangga petani kakao di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
2. Menganalisis pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan rumah tangga petani kakao di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani sebagai informasi dan pengetahuan tentang kesejahteraan petani dan diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan perbaikan bagi petani agar petani lebih sejahtera.
2. Memberikan masukan informasi kepada pemerintah Kabupaten Pinrang dalam menentukan kebijakan di sektor pertanian, khususnya tanaman perkebunan.
3. Bagi ilmu pengetahuan sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi dimasa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kakao

Tanaman kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara (Murdy & Kernalis, 2017). Menurut (ARIFIN, 2020) salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam budidaya kakao adalah penggunaan benih yang unggul dan berkualitas. Tanaman kakao merupakan tanaman tahunan. Oleh karena itu, kesalahan dalam menggunakan benih akan berdampak buruk bagi pengusaha, padahal budaya teknis yang baik tidak akan memberikan hasil yang diinginkan, sehingga modal yang dikeluarkan tidak akan kembali akibat kerugian dalam bertani. Permasalahan kedua yang dihadapi petani dalam usaha pembibitan kakao adalah masi rendahnya kualitas dan kuantitas bibit kakao dan juga masalah yang di hadapi petani kurang stabilnya harga dalam penjualan bibit kakao. Untuk menghindari masalah tersebut, perlu diterapkan metode pembibitan kakao yang tepat.

Salah satu cara yang dapat mendukung petani meningkatkan mutu biji kakao yang memiliki daya saing tinggi yaitu melalui peningkatan perhatian terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi dengan sistem pertanian berkelanjutan. Perhatian tersebut dapat didukung dengan adanya program sertifikasi atau label pertanian berkelanjutan. Hal ini berfungsi untuk memastikan proses produksi biji kakao berlabel dari hulu sampai hilir sudah mengikuti rantai pasokan (*suply chain*) berdasarkan aturan-aturan pertanian berkelanjutan yang disepakati secara Internasional (Utz, 2016). Lembaga Riset Perkebunan Indonesia (2008) menyatakan bahwa pada tahun 2010 program revitalisasi perkebunan kakao memerlukan bibit kakao sebanyak 75 juta bibit per tahun yang hanya mampu disediakan 57 juta bibit kakao sehingga masih kekurangan 18 juta bibit kakao (Jopi & Suhartina, 2022).

2.2 Kesejahteraan Rumah Tangga

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup khususnya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Selain itu, kesejahteraan dapat pula diartikan sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh seseorang, lembaga masyarakat ataupun lembaga pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan pendapatan dan pendidikan (Suharto, 2009) dalam (Wibawa & Wihartanti, 2018).

Dalam konsep dunia modern, kesejahteraan adalah suatu keadaan di mana terpenuhinya kebutuhan pokok seseorang mulai dari makan, minum, tempat tinggal, pakaian pendidikan dan pekerjaan yang layak sehingga hidupnya lebih berkualitas sehingga terdapat kesetaraan status sosial dengan warga lainnya. Kondisi sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan mendasar seperti makanan, rumah, pendidikan, pakaian dan perawatan Kesehatan (G. Pratama, 2021).

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan

semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera Mosher (1987) dalam (M. R. Pratama, 2018). Taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu, hal itu dikarenakan dimensi kesejahteraan yang dimiliki sangat luas dan kompleks. Oleh karena itu, kesejahteraan rakyat dapat diamati dari berbagai aspek yaitu kependudukan, pendidikan, kesehatan dan gizi, ketenagakerjaan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, sosial, dan lain-lain (Wibawa & Wihartanti, 2018).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat diartikan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terutama kebutuhan sandang, papan, dan pangan serta kehidupan yang aman dan tentram sehingga setiap orang dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Adapun dalam penelitian (Suranda, 2020), Indikator kesejahteraan ditentukan oleh:

1. Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum konsumsi seseorang di suatu periode dengan harapan keadaannya akhir periode sama seperti semula. Beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada pendapatannya, setiap kebutuhan rumah tangga harus disesuaikan dengan pendapatan. Apalagi rumah tangga yang berpendapatan rendah. Itu sebabnya pendapatan merupakan hal yang sayang penting dalam kesejahteraan (Hasan & Azis, 2018).

2. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (*consumption*) merupakan pembelian barang akhir dan jasa oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan pendapatan yang siap dibelanjakan (Saidah, 2021). Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir untuk mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhan rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki penghasilan tinggi, maka cenderung melakukan konsumsi yang tinggi pula dan sebaliknya rumah tangga yang memiliki penghasilan rendah cenderung melakukan konsumsi yang rendah pula (Yuristia, 2021).

Pengeluaran untuk konsumsi pangan rumah tangga petani terdiri dari beras, air minum, sayur-sayuran, ikan, daging, buah-buahan, telur, susu, gula, kopi, teh, minyak goreng, bumbu dapur, dan rokok. Sedangkan pengeluaran untuk non pangan adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk kebutuhan selain makanan seperti biaya pendidikan, pakaian, kesehatan, tempat tinggal, transportasi, dan kegiatan lainnya seperti arisan dan acara adat (Yuristia, 2021)

3. Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi badan, jiwa dan sosial yang merasa sejahtera sehingga dapat melakukan hal produktif. Kesehatan sebagai kebutuhan dasar manusia, karena dengan kesehatan manusia dapat menghasilkan produktivitas bagi negara. Selain itu kesehatan juga berperan penting dalam menjaga kestabilan perekonomian, jika kesehatan terjaga maka aktivitas disektor ekonomi dapat berjalan lancar. Dalam pembangunan ekonomi kesehatan

merupakan salah satu modal dasar, selain itu pelaksanaan pembangunan kesehatan juga harus diperhatikan. Keduanya berkolaborasi agar dapat mencapai tujuan kemakmuran dan kesejahteraan (Saifudin, 2019).

2.3 Faktor Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum (Joesron dan Fathorrozi, 2003) dalam (Panna et al., n.d.).

Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi dalam perekonomian akan menentukan sampai mana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang sangat penting meliputi luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam sektor pertanian di mana hasil pertanian di tentukan oleh luas lahan, semakin luas lahan maka semakin besar hasil pertanian yang di peroleh (Manik,2015) dalam (Lestari, 2019). Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman kakao agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. (Soekartawi, 1997) dalam (Panna et al., n.d.).

Faktor produksi dalam usahatani yang mencakup adalah luas lahan, pupuk, dan tenaga kerja merupakan faktor dalam usaha pertanian karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan suatu produk maka di perlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi (input) dan (output), (Soekartawi,2003) dalam (Jayusman & Shavab, 2020).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi usahatani kakao rakyat adalah sebagai berikut :

1. Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sektor pertanian dimana hasil pertanian di tentukan oleh luas atau sempitnya suatu lahan, semakin luas lahan maka akan semakin besar hasil produksi yang di peroleh (Manik,2015) dalam (Arimbawa & Widanta, 2017). Luas lahan garapan dalam penelitian ini adalah luas tanah yang digunakan untuk kegiatan usahatani, dimana luas lahan garapan sangat menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan yang diusahakan petani berbeda antara petani satu dengan petani yang lainnya (Gustiana, 2017) dalam (Jayanti & Hartanti, 2019).

2. Pupuk

Pupuk adalah salah satu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik kimia atau biologis tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman pupuk adalah suatu bahan yang mengandung unsur hara tanah. Salah satu usaha petani untuk meningkatkan hasil produksi pertanian adalah melalui pemupukan (lestari, 2017) dalam (M. A. K. Putra et al., 2021).

Pupuk dapat di defenisikan sebagai unsur hara yang berasal dari bahan alami (organik) atau bahan buatan (anorganik) yang di berikan kepada tanaman. Di dalam tubuh tanaman pupuk adalah sebagai salah satu sumber zat hara buatan yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan nutrisi terutama unsur-unsur nitrogen, fosfor, dan kalium. Sedangkan unsur sulfur, kalsium, magnesium, besi, tembaga seng, dan boron merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit (mikronutrien) (Panna et al., n.d.).

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki. Jasa tenaga kerja yang dipakai dibayar dengan upah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri umumnya tidak terlalu diperhitungkan dan sulit diukur dalam penggunaannya atau bisa disebut juga tenaga yang tidak pernah dinilai dengan uang (lestari, 2017) dalam (M. A. K. Putra et al., 2021).

Tenaga kerja berdasarkan jumlah tenaga kerja keluarga yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhannya. Berdasarkan perhitungan maka jika terjadi kekurangan maka untuk memenuhinya dapat berasal dari tenaga luar keluarganya. Satuan yang sering dipakai dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja adalah man days atau HKO (hari kerja orang) dan JKO (jam kerja orang). Pemakaian HKO kelemahannya karena masing-masing daerah berlainan (1 HKO di daerah B belum tentu sama dengan 1 HKO di daerah A) bila dihitung jam kerjanya. Sering kali dijumpai upah borongan yang sulit dihitung, baik HKO maupun JKO-nya. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengusahakan satu jenis komoditas per satuan luas dinamakan Intensitas Tenaga Kerja. Intensitas Tenaga Kerja tergantung pada tingkat teknologi yang digunakan, tujuan dan sifat usahatannya, topografi dan tanah, serta jenis komoditas yang diusahakan (Panna et al., n.d.).

Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output. Faktor produksi atau input merupakan hal yang mutlak untuk menghasilkan produksi. Dalam proses produksi ini seorang pengusaha dituntut untuk mampu mengkombinasikan beberapa faktor produksi sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal. Input dari usaha bertani meliputi modal, tenaga kerja dan teknologi sedangkan output dari usaha bertani meliputi hasil tani (Ramalia, 2011) dalam (M. R. Pratama, 2018).

2.4 Sosial Demografi

Demografi merupakan memperhatikan berbagai karakteristik individu maupun kelompok yang meliputi karakteristik sosial dan demografi, karakteristik pendidikan dan karakteristik ekonomi. Karakteristik sosial dan demografi meliputi: jenis kelamin, umur, status perkawinan, dan agama. Karakteristik pendidikan meliputi: tingkat pendidikan. Karakteristik ekonomi meliputi jenis pekerjaan, status ekonomi dan pendapatan (Mantra, 2000) dalam (M. R. Pratama, 2018).

Berdasarkan pengertian dan sejarah perkembangan demografi maka demografi saat ini tidak hanya dipelajari secara murni, tetapi juga dipelajari secara luas dengan mengindahkan variabel-variabel nondemografis (sosial, ekonomi, budaya, lingkungan dan politik). Faktor sosial demografi yang mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga petani meliputi pengalaman, usia dan jumlah anggota keluarga (Lilis, 2009) dalam (M. R. Pratama, 2018).

1. Pengalaman Usahatani

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. Pengalaman petani juga sangat membantu dan menunjang kemampuan untuk mengadopsi teknologi dalam usahatani (Irwanto, 2017) dalam (Sulistyo & Wahyuningsih, 2022). Disamping itu dari pengalaman akan mencerminkan keahlian yang dimiliki oleh seorang tenaga kerja karena pengalaman berhubungan ke arah keahlian dan keterampilan (Simamora, 1995:3) dalam (Anjayani, 2017).

Pengalaman berusaha dapat dilihat dari lamanya bertani, dimana semakin lama melakukan kegiatan usahatani, petani yang memiliki pengalaman berusaha maka mereka lebih lama mempunyai kapasitas yang lebih baik dan memiliki banyak pengalaman sehingga dapat bersikap sangat hati-hati dalam bertindak, petani yang memiliki pengalaman usahatani yang banyak dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang inovasi (Lestari, 2019).

2. Usia

Umur petani berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam bekerja dan cara berpikir dalam mengambil keputusan. Petani yang berumur relatif lebih muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik serta lebih mudah mengadopsi teknologi yang mampu meningkatkan produksi dan tentunya pendapatan petani. Petani yang sudah berusia lanjut, mempunyai kemampuan fisik cenderung menurun dan masih menerapkan metode yang tradisional untuk mengolah usahatani, dan produksi yang dihasilkan kadang-kadang lebih rendah dibanding petani yang berusia muda yang menggunakan teknologi (Asrar, 2015).

Menurut sebagian pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa (Lestari, 2019). Faturochman, (2004:2) dalam (Kune et al., 2016) menjelaskan Makin tinggi tingkat umur, maka pengalaman bertambah, sehingga makin tinggi umur maka tingkat keterampilan dan kemampuan dalam mengelola usahatani makin tinggi.

3. Jumlah Anggota Keluarga

Tanggung Jawab Keluarga merupakan kewajiban yang perlu dipenuhi oleh petani selaku tulang punggung keluarga. Petani yang memiliki anggota keluarga yang sedikit, tanggungan keluarganya pun tidaklah berat dibandingkan dengan petani yang memiliki tanggungan keluarga yang lebih banyak (Asrar, 2015). Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat

kesejahteraan petani, semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin banyak jumlah tanggungan yang harus ditanggung untuk memenuhi kebutuhan mereka (G. Pratama, 2021).

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pola produksi dan konsumsi petani serta mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan. Semakin banyak tenaga kerja semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi sehingga semakin kecil dana yang dapat dialokasikan untuk biaya usahatani, tetapi di sisi lain semakin banyak anggota keluarga yang aktif berusaha berpeluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Pratiwi, 2009:15) dalam (Kumaladevi & Sunaryanto, 2019).

2.5 Modal Sosial

Konsep modal sosial menawarkan betapa pentingnya suatu hubungan. Dengan membangun suatu hubungan satu sama lain, dan memeliharanya agar terjalin terus, setiap individu dapat bekerjasama untuk memperoleh hal-hal yang tercapai sebelumnya serta meminimalisasikan kesulitan yang besar (Kholifa, 2016). Modal sosial berbeda dengan bentuk modal-modal yang lain, salah satunya adalah kemampuan untuk menciptakan dan mentransfer ide, pemikiran, dan sejenisnya. Putnam (2002) dalam (Kholifa, 2016) menyatakan bahwa modal sosial yang tinggi akan membawa dampak pada tingginya partisipasi masyarakat sipil dalam berbagai bentuk. Kondisi modal sosial di daerah pedesaan berbeda dengan modal sosial di daerah perkotaan. Perbedaan tersebut dicirikan dengan masyarakat pedesaan yang sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan berbeda dengan masyarakat perkotaan yang pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain (Soekanto, 2013:57) dalam (Kholifa, 2016).

Perlu ditegaskan bahwa ciri penting modal sosial sebagai sebuah modal, dibandingkan dengan bentuk modal lainnya adalah asal usulnya yang bersifat sosial, yaitu relasi sosial itu dianggap sinergi atau kompetisi dimana kemenangan seseorang hanya dapat dicapai di atas kekalahan orang lain. Selain itu, terdapat tiga tipe modal sosial, antara lain: (1) *social bounding* yang berarti memiliki ikatan yang kuat atau perekat sosial dalam suatu sistem kemasyarakatan yang berupa nilai, kultur, persepsi dan tradisi atau adat istiadat; (2) *social bridging* yang merupakan ikatan sosial yang muncul sebagai reaksi dari berbagai karakteristik kelompoknya karena adanya kelemahan sehingga memutuskan untuk membangun kekuatan diluar dirinya; dan (3) *linking social capital* yang berupa jaringan dengan adanya hubungan diantara beberapa level dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada di dalam masyarakat (M. R. Pratama, 2018). Sedangkan menurut Putnam dalam Hauberer (2011) mendefinisikan modal sosial sebagai jaringan, kepercayaan, dan norma-norma dari timbal balik dan fokus kepada keluaran sosial.

1. Jaringan

Menurut Lawang dalam (Lan & Manan, 2011) menjelaskan jaringan itu terjemahan dari network yang berarti secara etimologik mungkin malah lebih jelas. Dasarnya adalah jaringan yang berhubungan satu sama lain melalui simpul-simpul (ikatan). Dasar ini ditambah atau digabungkan dengan kerja (*work*). Kalau gabungan tersebut diberi arti maka tekanannya ada pada kerjanya, bahkan pada jaringannya, sehingga muncullah arti kerja (bekerja) dalam hubungan antar simpul-simpul seperti halnya jaringan (*net*). Sedangkan menurut (Anto et al.,

2022) di dalam penelitiannya mengemukakan bahwa jaringan diidentifikasi dengan adanya partisipasi dalam jaringan, resiprositas, trust, social norm, sifat keumuman pemilikan, dan sikap warga yang proaktif sehingga modal sosial dapat dioperasikan dengan baik. Artinya suatu jaringan tidak hanya memperhitungkan pertukaran dan keuntungan yang didapat dalam jangka pendek tetapi lebih memikirkan hubungan untuk jangka panjang.

2. Kepercayaan

Pada dimensi kepercayaan merupakan level yang paling tinggi pada tingkat komunitas dan paling tinggi kemungkinannya dalam kerjasama. Kepercayaan merupakan hal yang kompleks di dalam lingkungan yang modern dari dua sumber yang mengikat, yaitu: norma dan jaringan (G. Pratama, 2021). Sedangkan menurut (Anto et al., 2022) modal sosial erathubungannya dengan kepercayaan. Fukuyama menyepadankan istilah kepercayaan dengan istilah “trust” yang didefinisikan sebagai harapan-harapan terhadap keteraturan, kejujuran, dan perilaku kooperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas yang didasarkan kepada norma-norma yang dianut bersama-sama dengan anggota-anggota komunitas itu. Fukuyama melihat trust dapat bermanfaat bagi penciptaan tatanan ekonomi karena bisa diandalkan untuk mengurangi biaya (cost). Melalui adanya trust yang tercipta diantara masyarakat maka orang-orang dapat bekerja sama secara lebih efektif dikarenakan hal ini memungkinkan adanya kesediaan diantara mereka untuk menempatkan kepentingan kelompok diatas kepentingan individu.

3. Norma

Menurut (Anto et al., 2022) mengatakan norma berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkisar tentang “nilai-nilai” luhur seperti hakikat Tuhan dan keadilan. Namun demikian, norma-norma itu pun bisa tentang norma sekular seperti standart-standart profesional dan kode perilaku.

Definisi norma juga dikemukakan oleh Hasbullah (2006) dalam (Adawiyah, 2018) bahwa norma merupakan sekumpulan aturan yang harus dipatuhi dan diikuti oleh seluruh masyarakat pada entitas tertentu. Norma-norma tersebut berperan untuk membentuk perilaku yang tumbuh di dalam masyarakat. norma tersebut biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu untuk berbuat sesuatu yang menyimpang dari aturanaturan yang berlaku. Dimensi modal sosial tumbuh di dalam suatu masyarakat yang didalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial dalam mengatur kehidupan keseharian anggotanya (Cahyono & Adhiatma, 2023).

2.6 Produktivitas

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan luaran (output) dengan masukan (input). Dimana produktivitas merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa (M. R. Pratama, 2018). Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik

mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (input). Jika efisiensi fisik kemudian di nilai dengan uang maka akan dibahas efisiensi ekonomi (M. R. Pratama, 2018). Produktivitas merupakan basis dari pengukuran kinerja. Kita dapat mengukur produktivitas dari suatu perusahaan, tetapi kita juga dapat mengukur produktivitas dari tenaga kerja, mesin, perusahaan-perusahaan, sektor industri, perekonomian nasional bahkan perekonomian global (Sujaya et al., 2018).

Salah satu penyebab kegagalan petani dalam melaksanakan usahatani berupa rendahnya produktivitas sebagai akibat kurangnya efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi (Sujaya et al., 2018). Menurut Basu Swastha (1995:281) dalam (Gunandi, 2022) produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, alat yang digunakan, pupuk dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut. Beberapa penelitian mengenai produktivitas faktor total menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas faktor total adalah: ukuran usahatani, biaya tenaga kerja, pendidikan, pupuk, benih unggul dan Luas lahan (Sujaya et al., 2018).

1. Pupuk

Penambahan pupuk mampu memberikan unsur hara tanah yang telah hilang yang dibutuhkan tanaman kakao, pemberian pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman kakao dapat meningkatkan produksi dan keuntungan, selain itu cara pemberian yang merata, waktu pemberian yang tepat dan dosis yang tepat dapat meningkatkan produksi usahatani kakao (Saragih, 2019). Pemupukan pada dasarnya adalah meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan ketersediaan unsur hara guna untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Pemupukan juga perlu dilakukan untuk mengembalikan hara yang terangkut atau hilang pada saat panen (M. A. K. Putra et al., 2021) Pupuk yang biasanya digunakan dalam pemupukan tanaman kakao adalah pupuk urea atau ZA sebagai sumber N, pupuk TSP sebagai sumber P, dan pupuk KCl sebagai sumber K. Selain pupuk buatan, pada tanaman kakao juga diberikan tambahan pupuk organik berupa pupuk kandang atau kompos (M. A. K. Putra et al., 2021).

2. Luas Lahan

Penggunaan luas lahan yang memadai atau sesuai dengan produk yang dihasilkan adalah merupakan salah satu faktor yang turut meningkatkan faktor produksi. Menurut Sukartawi (2002 : 20) dalam (Andayani, 2018). bahwa faktor produk lahan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil produk setiap usaha tani. Karena besarnya hasil produk juga menentukan besarnya pendapatan yang diterima. Oleh karena itu pemanfaatan luas lahan yang maksimal adalah langkah awal untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi. Adiwilaga (1982) dalam (Damayanti, 2013) menyatakan bahwa sukses usaha tani tergantung dari bentangan tanah usahanya sehingga luas lahan tanah garapan menjadi sangat penting untuk meningkatkan suatu produksi usaha tani.

Lahan petani yang digunakan dalam proses produksi bisa merupakan lahan milik sendiri, sewa atau sakah yang masing-masing mempunyai ketentuan sesuai dengan fungsi kepemilikannya (Damayanti, 2013). Menurut David Ricardo (1985) dalam (Simarmata et al.,

2019) tinggi rendahnya sewa tanah disebabkan oleh perbedaan kesuburan tanah dan sewa tanah dapat naik atau turun mempunyai hubungan langsung dengan komoditi yang diproduksi dari tanah.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam rumahtangga merupakan sumberdaya rumahtangga yang dapat dimanfaatkan dan diatur penggunaannya sedangkan tenaga kerja luar keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga yang biasanya disebut buruh tani (Damayanti, 2013). Tenaga kerja diperkerjakan mulai dari persiapan lahan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, pemanenan, pengangkutan dan pengeringan.

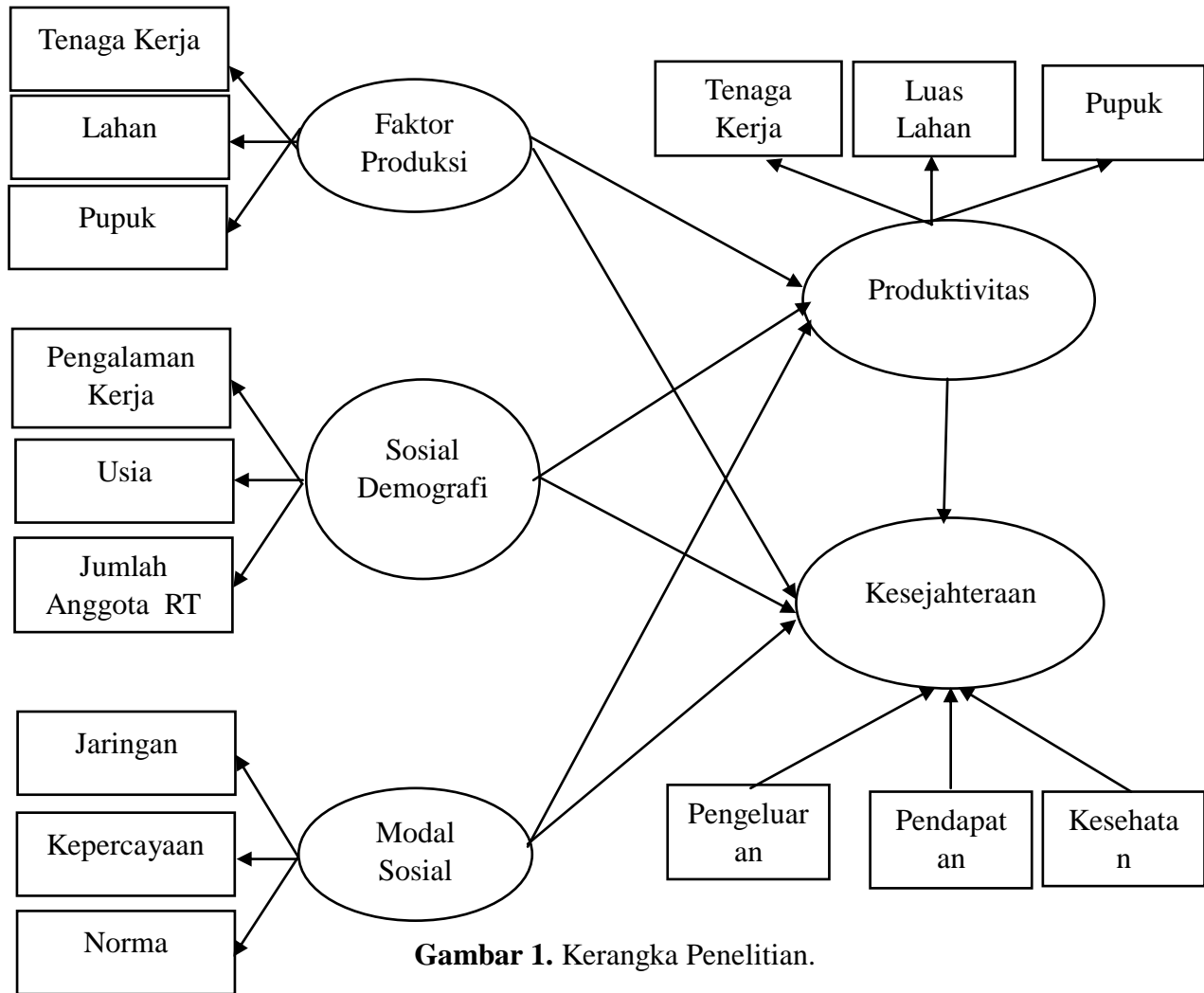
Menurut Soekartawi (1990) dalam (Risandewi, 2013), pengelolaan sumberdaya produktivitas, salah satu aspek yang penting dalam klasifikasi sumberdaya pertanian adalah aspek tenaga kerja (*Sesbany*). Penggunaan tenaga kerja dalam relatif lebih banyak digunakan karena dapat menghemat upah tenaga kerja. Tenaga kerja luar lebih banyak diperkerjakan untuk kegiatan penanaman, pemupukan dan pemanenan karena pemenuhan tenaga kerja keluarga tidak mencukupi (Damayanti, 2013).

2.7 Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan usahatani kakao, petani tentu harus mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga petani kakao. Faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam penelitian ini yaitu Faktor Produksi, Sosial Demografi, dan Modal Sosial. Faktor produksi yang meliputi adalah Pupuk, Luas lahan, dan Tenaga kerja. Variabel Sosial demografi meliputi pengalaman usahatani, umur, dan jumlah anggota keluarga. Variabel Modal sosial yang meliputi Norma, kepercayaan, dan jaringan. Selain itu, sebagai petani kakao pentingnya mengetahui produktivitas agar petani dapat mengelola, mengambil langkah-langkah persiapan, dan mengetahui cara untuk mengukur efisiensi pupuk, lahan, dan tenaga kerja. Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka pikiran mengenai pengaruh faktor produksi, sosial demografi, dan modal sosial terhadap produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga petani kakao di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Hubungan variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

1. Diduga variabel Faktor Produksi (X1) Sosial Demografi (X2), dan Modal Sosial (X3) memiliki hubungan signifikan dan memberi pengaruh positif terhadap Produktivitas (Y1).
2. Diduga variabel Faktor Produksi (X1) Sosial Demografi (X2), dan Modal Sosial (X3) memiliki hubungan signifikan dan memberi pengaruh positif terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kakao (Y2).
3. Diduga variabel Produktivitas (Y1) memiliki hubungan signifikan dan memberikan pengaruh secara langsung terhadap variabel kesejahteraan rumah tangga petani kakao di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang (Y2).



Gambar 1. Kerangka Penelitian.